

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN LUARAN KLINIS PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SETU 1 KABUPATEN BEKASI TAHUN 2025

Intan Auliya Putri*, Marselina, Masita Sari Dewi, Nuzul Gyanata Adiwisastra

Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: intanauliyaputri02@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya di wilayah industri seperti Kabupaten Bekasi. Pengetahuan pasien terhadap penyakit hipertensi memengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan dan keberhasilan terapi yang diukur melalui luaran klinis berupa ketercapaian tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dan luaran klinis pada pasien hipertensi di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 91 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner HK-LS untuk menilai pengetahuan, MMAS-8 untuk kepatuhan, serta data rekam medis untuk luaran klinis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,009$) dan luaran klinis tekanan darah ($p = 0,003$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, maka semakin tinggi pula kepatuhan terhadap pengobatan dan keberhasilan pencapaian tekanan darah sesuai target.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Tekanan Darah, HK-LS, MMAS-8

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease that is a major health problem in Indonesia, especially in industrial areas such as Bekasi Regency. Patient knowledge of hypertension affects adherence to treatment and the success of therapy as measured by clinical outcomes in the form of blood pressure achievement. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge with medication adherence and clinical outcomes in hypertensive patients at the Setu 1 Community Health Center in Bekasi Regency. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach, involving 91 respondents selected using a purposive sampling technique. The instruments used included the HK-LS questionnaire to assess knowledge, the MMAS-8 for adherence, and medical record data for clinical outcomes. The analysis results showed a significant relationship between the level of knowledge with medication adherence ($p = 0.009$) and clinical outcomes of blood pressure ($p = 0.003$). It can be concluded that the higher the patient's level of knowledge, the higher the adherence to treatment and the success of achieving target blood pressure.

Keywords: Knowledge, Compliance, Blood Pressure, HK-LS, MMAS-8

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi masalah serius di seluruh dunia. Angka kejadian hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi penyebab utama berbagai komplikasi kesehatan seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2024). Prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% pada usia ≥ 18 tahun (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi di Jawa Barat tercatat mencapai 34,4%,

menunjukkan beban kesehatan yang cukup tinggi (Wulandari et al., 2022). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes RI, prevalensi hipertensi nasional pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 30,8%, mengalami penurunan dari 34,1% pada Riskesdas 2018. Meski demikian, di tingkat provinsi, prevalensi hipertensi di Jawa Barat tetap lebih tinggi, yaitu 34,4% (Kemenkes RI & BKPK, 2024). Pengetahuan pasien tentang hipertensi berperan penting dalam pengelolaan penyakit ini, karena pasien yang memahami kondisi

mereka cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat dan mengontrol tekanan darah (Azzahra et al., 2025). Edukasi yang diberikan kepada masyarakat juga terbukti meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi (Dewi et al., 2024). Keberhasilan pengobatan hipertensi dapat dilihat dari luaran klinis, terutama tekanan darah, yang dipengaruhi oleh kepatuhan pasien serta faktor lingkungan seperti stres dan pola hidup (Susanto, 2023). Penelitian dilakukan di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi, wilayah dengan angka hipertensi tinggi, berada di kawasan industri dengan karakteristik masyarakat sibuk dan pola hidup kurang sehat. Hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit kronis terbanyak di puskesmas ini, dan faktor risiko signifikan meliputi usia dan golongan darah (Zulkarnaen et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat serta luaran klinis pada pasien hipertensi di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain *cross-sectional* dipilih karena data mengenai variabel independen (tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat) serta variabel dependen (luaran klinis) akan dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu tertentu melalui penyebaran kuesioner kepada pasien hipertensi yang masih aktif berkunjung di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi, Jl. Supratman No. 1, Setu,

Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, pada bulan Juli 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi pada Juli 2025. Sampel diambil menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel sebanyak 91 pasien hipertensi aktif berdasarkan kriteria inklusi, pertimbangan keterjangkauan populasi dan kebutuhan data untuk analisis.

1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- Kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) untuk mengukur tingkat pengetahuan.
- Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) untuk menilai kepatuhan.
- Data tekanan darah terakhir dari rekam medis pasien digunakan untuk menilai luaran klinis.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden menandatangani *informed consent* sebelum mengisi kuesioner HK-LS dan MMAS-8. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dan dinyatakan valid dan reliabel. Tekanan darah pasien diperoleh dari data rekam medis puskesmas.

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 secara deskriptif dan inferensial. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, kepatuhan minum obat, serta luaran klinis berupa tekanan darah terakhir. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dan luaran klinis, digunakan analisis

bivariat. Uji statistik yang dipakai meliputi *Chi-Square* dan *Pearson Product Moment*, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	30,8
	Perempuan	63	69,2
Usia	18–40 tahun	14	15,4
	40–60 tahun	64	70,3
	≥60	13	14,3
Pendidikan	SD	6	6,5
	SMP	8	8,8
	SMA	43	47,3
	Perguruan Tinggi	34	37,4
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	30	33,0
	Guru	22	24,2
	Karyawan Sawasta	18	19,8
	Buruh Pabrik	16	17,5
	Ojek	5	5,5
	Daring		
	Total	91	100,0

Berdasarkan Tabel 1. Hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 63 orang (69,2%), sementara laki-laki sebanyak 28 orang (30,8%). Menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih aktif dalam kunjungan atau pengobatan hipertensi dibanding laki-laki (30,8%). Hal ini dapat disebabkan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan, rutin melakukan pemeriksaan, dan patuh pada pengobatan, sementara laki-laki cenderung menunda pengobatan. Secara nasional, prevalensi

hipertensi pada perempuan dewasa (35,4%) lebih tinggi dibanding laki-laki (31,0%), yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi serta stres akibat beban ganda pekerjaan dan rumah tangga (Peltzer & Pengpid, 2022). Tekanan darah perempuan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, terutama setelah menopause karena penurunan hormon estrogen. Estrogen pada wanita pramenopause berperan melindungi dari penyakit kardiovaskular dengan meningkatkan kadar HDL, sehingga mencegah aterosklerosis dan membantu menjaga tekanan darah sistolik tetap stabil (Susanti et al., 2024).

Mayoritas responden sebagian besar berada pada rentang usia 40–60 tahun, yaitu sebanyak 64 orang (70,3%), diikuti oleh kelompok usia 18–40 tahun sebanyak 14 orang (15,4%), dan sisanya berusia di atas 60 tahun sebanyak 13 orang (14,3%), menunjukkan hipertensi sudah muncul pada usia produktif dan lansia. Penelitian di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar juga menunjukkan mayoritas penderita hipertensi berada pada kelompok usia 40–54 tahun, menegaskan bahwa pra-lansia merupakan kelompok paling rentan (Susanti et al., 2022). Kelompok pra-lansia lebih rentan karena peningkatan stres, gaya hidup kurang aktif, pola makan tidak sehat, penurunan elastisitas pembuluh darah, dan kurangnya pemeriksaan rutin. Konsumsi natrium berlebih juga memperparah hipertensi, terutama pada pra-lansia dan lansia, sesuai temuan RSUD dr. La Palaloi, Maros ($p = 0,000$) dan teori penuaan vascular (Soraya et al., 2024). Dominasi responden pra-lansia menunjukkan bahwa risiko hipertensi dipengaruhi kombinasi usia, kebiasaan makan, dan perubahan fisiologis akibat penuaan, yang meningkatkan kemungkinan tekanan darah tinggi pada kelompok ini.

Mayoritas responden berpendidikan SMA (47,3%), diikuti perguruan tinggi (37,4%), SMP (8,8%), dan SD (6,5%). Tingkat pendidikan memengaruhi pemahaman pasien terhadap kesehatan; pasien dengan pendidikan menengah hingga tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pengobatan rutin, pola makan sehat, olahraga, dan kontrol tekanan darah.

Penelitian di Puskesmas Pasar Kemis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan minum obat ($p < 0,05$), menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik pengetahuan dan kepatuhan pasien (Arfania et al., 2021; Wulansari et al., 2024). Dengan demikian, meskipun mayoritas responden berpendidikan menengah, pendidikan tetap berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan kepatuhan pasien SMA, sementara pasien perguruan tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih tinggi. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa pendidikan mendukung pengendalian hipertensi secara efektif di Puskesmas Setu 1.

Mayoritas responden memiliki pekerjaan beragam, dengan ibu rumah tangga 33,0%, guru 24,2%, karyawan swasta 19,8%, buruh pabrik 17,5%, dan ojek daring 5,5%. Status pekerjaan dapat memengaruhi kepatuhan minum obat; pasien yang bekerja sering memiliki waktu terbatas untuk pengobatan rutin dan konsultasi kesehatan, sementara pasien yang tidak bekerja memiliki waktu lebih fleksibel tetapi bisa menghadapi kendala ekonomi atau akses layanan kesehatan. Mayoritas ibu rumah tangga tercatat karena dominasi perempuan (69,2%) dan kelompok usia pra-lansia ke atas yang telah berhenti bekerja, sehingga memiliki waktu lebih fleksibel untuk kontrol kesehatan.

Penelitian menunjukkan pasien yang bekerja lebih sering tidak mengikuti konseling kesehatan, sehingga kepatuhan obat lebih rendah (57,9%, $p = 0,018$) (Mumpuni et al., 2023). Faktor pekerjaan bersifat kontekstual pengaruhnya terhadap kepatuhan tergantung jenis pekerjaan, fleksibilitas waktu, dan dukungan edukasi yang diberikan.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	76	83,5
Sedang	14	15,4
Rendah	1	1,1
Total	91	100,0

Berdasarkan Tabel 2. Hasil penelitian, mayoritas responden (83,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi mengenai hipertensi, 15,4% memiliki pengetahuan sedang, dan 1,1% rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memahami faktor risiko, gejala, dan pentingnya pengelolaan hipertensi, menurut *Health Belief Model* (HBM), pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perilaku sehat, dibutuhkan persepsi risiko, keparahan, manfaat tindakan, hambatan, *self-efficacy*, dan *cues to action* agar pengetahuan diterjemahkan menjadi tindakan nyata (Laili et al., 2023). Penelitian di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru menunjukkan edukasi berbasis HBM efektif meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan perilaku pasien hipertensi ($p < 0,001$) (Setyarini et al., 2023). Dengan demikian, meskipun responden Puskesmas Setu 1 umumnya memiliki pengetahuan baik, mereka tetap memerlukan motivasi internal dan rangsangan eksternal agar pengetahuan tersebut diimplementasikan ke perilaku seperti kepatuhan minum obat, kontrol tekanan darah, dan gaya hidup sehat. Edukasi tanpa peningkatan motivasi

seringkali tidak cukup untuk mengubah perilaku rutin pasien.

Tingkat Kepatuhan

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Kepatuhan		
Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
Tinggi	5	5,5
Sedang	51	56,0
Rendah	35	38,5
Total	91	100,0

Berdasarkan Tabel 3. Hasil penelitian, mayoritas memiliki kepatuhan minum obat sedang (56 %), rendah 38,5 %, dan tinggi 5,5 %. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan pasien tinggi, perilaku minum obat masih belum konsisten. Keyakinan diri (*self-efficacy*), pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi dengan tenaga kesehatan, dan persepsi terhadap efektivitas obat memengaruhi kepatuhan pasien (Juniarti et al., 2023). Selain itu, keterbatasan pemantauan, akses obat, dan pengingat juga menjadi hambatan. Kepatuhan minum obat penting karena hipertensi sering tanpa gejala, namun jika tidak dikendalikan dapat merusak organ vital. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan perlu pendekatan edukatif, psikologis, dan sistemik agar terapi efektif dan risiko komplikasi berkurang.

Luaran Klinis

Tabel 4. Luaran Klinis

Luaran Klinis		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tercapai	63	69,2
Tidak Tercapai	28	30,8
Total	91	100,0

Berdasarkan Tabel 4. Hasil penelitian, mayoritas (69,2%) berhasil mencapai target tekanan darah, sedangkan 30,8% belum tercapai.

Keberhasilan ini terkait dengan perilaku pasien dalam pengelolaan hipertensi, termasuk kepatuhan minum obat, pola makan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan rutin (Sriyati & Latif, 2023). Edukasi dari tenaga kesehatan juga berperan penting. Pemantauan rutin dan konseling meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya tekanan darah terkontrol dan risiko hipertensi tidak terkelola (Septiana, 2022). Responden yang belum tercapai targetnya dipengaruhi faktor seperti kepatuhan rendah, gaya hidup tidak sehat, stres, dan penyakit penyerta. Oleh karena itu, pendekatan individual dan pendampingan berkelanjutan diperlukan agar pengelolaan hipertensi optimal dan risiko komplikasi berkurang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Pengetahuan	Kepatuhan			Total	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Tinggi	5	48	23	76	.009
Sedang	0	3	11	14	
Rendah	0	0	1	1	

Berdasarkan Tabel 5. Hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Setu 1 ($p = 0,009$; linear $p = 0,001$). Peningkatan pengetahuan mendorong pasien memahami risiko hipertensi, efek samping obat, jadwal minum obat, dan kontrol tekanan darah. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit Tingkat II Udayana yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mendorong kepatuhan minum obat, meskipun faktor individu dan kondisi klinis juga memengaruhi perilaku pasien. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang konsisten dapat

meningkatkan kepatuhan pasien, membantu pengendalian tekanan darah, dan mencegah komplikasi jangka panjang (Dhrik et al., 2023).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Luaran Klinis

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Luaran Klinis

Pengetahuan	Kategori Tekanan Darah		Total	P Value
	Tercapai	Tidak Tercapai		
Tinggi	58	18	76	.003
Sedang	5	9	14	
Rendah	0	1	1	

Berdasarkan Tabel 6. Hasil penelitian, menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dan ketercapaian luaran klinis di Puskesmas Setu 1 ($p = 0,003$), dengan hubungan linear juga signifikan ($p = 0,001$). Semakin tinggi pengetahuan pasien, semakin tinggi kepatuhan mereka, yang berdampak pada pengendalian tekanan darah. Temuan ini sejalan dengan penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, di mana 73,8% pasien dengan pengetahuan baik berhasil mengendalikan tekanan darah dibanding 40% pada pasien berpengetahuan rendah ($p = 0,019$) (J. Wulansari et al., 2020). Penelitian di Puskesmas Baturaja Timur juga menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan lansia dan kontrol tekanan darah ($p = 0,009$) (Efrianty & Rianita Citra Tri Sartika, 2024). Secara keseluruhan, pengetahuan yang baik mengenai hipertensi termasuk kepatuhan berobat, gaya hidup sehat, asupan garam, dan target pengendalian tekanan darah mendorong pasien untuk lebih patuh berobat, menjaga gaya hidup sehat, dan rutin kontrol, sehingga meningkatkan keberhasilan luaran klinis (Syahrizal et al., 2025).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Setu 1 Kabupaten Bekasi memiliki tingkat pengetahuan sebanyak 83,5% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 15,4% sedang, dan hanya 1,1% rendah. Pada tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi masih didominasi kategori sedang. Sebanyak 56% responden memiliki kepatuhan sedang, 38,5% rendah, dan hanya 5,5% yang memiliki kepatuhan tinggi. Terkait luaran klinis pasien hipertensi yang diteliti sebagian besar pasien (69,2%) telah mencapai tekanan darah yang tercapai, sementara 30,8% tidak tercapai. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,009$; $p < 0,05$).

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu pengumpulan data dan jumlah responden yang terbatas, namun hal tersebut tidak mengurangi validitas hasil data karena sesuai kriteria inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

Arfania, M., Frianto, D., Astuti, D., Anggraeny, EN., Kurniawati, T., Alivian, R., and Alkandahri, MY. (2021). Measurement of adherence level of pulmonary tuberculosis drugs use in patients in the Primary Health Centers in Karawang Regency, West Java, Indonesia, using MMAS instrument. *Journal of Pharmaceutical Research International*. 33(54A):115-120.

World Health Organization (WHO). 2024. *World Hypertension Day 2024: Measure Your Blood Pressure Accurately, Control It, Live Longer*.http://who.int/srilanka/news/detail/17-05-2024_world-hypertension-day-2024--

[measure-your-blood-pressure-accurately-- control-it--live-longer](#)

Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia (Kemenkes RI).

2018. *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20210506/3137700/hipertensi-penyakit-jantung-gagalginjal-dan-stroke/>

[aca/rilismedia/20210506/3137700/hipertensi](#)

[i-penyakit-jantung-gagalginjal-dan-stroke/](#)

Wulandari Ayu, D. (2022). Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 2 , Juni 2023 ISSN : 2807-3469 Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar. 3, 163–171.

Kemenkes RI & BKKP, (2024). (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. In Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKKP-Kementerian Kesehatan).

Azzahra, A. A., Yusuf, Z. K., Daud, S., Rahma, S., & Wahidji, V. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 51–60.

Dewi, M. S., Amelia Putri Cahyaningtyas, Rama Adhitiya, Nurwulandari, Syadiah Puji Lestari, & Uswatun Hasanah. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Wangun Harja Tentang Hipertensi. *Jurnal DiMas*, 6(1), 30–39.

Susanto, H. (2023). Kualitas Pelayanan Puskesmas Asebagus Dan Kepuasan Pasien Di Kecamatan Asebagus Kabupaten Situbondo. *Acton*, 19(1), 17.

Zulkarnaen, I., Wulandari, O. E., Padulah, & Kurnia, H. (2023). Identifikasi pohon keputusan hipertensi dengan sistem RapidMiner dan metode klasifikasi. *Tropical Public Health Journal*, 3(2), 63–71.

Peltzer, K., & Pengpid, S. (2022). The Prevalence and Social Determinants of Hypertension among Adults in Indonesia: A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *International Journal of Hypertension*, 2022.

Susanti, N., Aghniya, S. N., Almira, S. S., & Anisa, N. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Klinik Utama Paru Soeroso. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3597–3604.

Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 48–58.

Soraya, S., Hasanah, S. U., Masithah, S., & Wahyuni, F. (2024). Hubungan Asupan Natrium Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Poli Interna Di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 10461–10466.

Wulansari, D., Nur, D., Sari, P., & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di

- Puskesmas Pasar Kemis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan*, 2, 24–33.
- Mumpuni, M., Zakiyyah, H. N., & Manurung, S. (2023). Studi Komparatif Status Pekerjaan Dalam Mengikuti Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(2), 96–104.
- Laili, N., Aini, E. N., & Rahmayanti, P. (2023). Hubungan Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(2), 1–13.
- Setyarini, A., Utomo, A. S., & Ct, M. D. (2023). Efektivitas Modul Edukasi Berbasis Health Belief Model Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 09(03), 215–221.
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 43–53.
- Sriyati, S., & Latif, A. (2023). Improvement medicine adherence on quality of life in hypertension patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 6(2), 110.
- Septiana, E. (2022). Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat Di Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(2), 1–6.
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77.
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr.Moewardi Surakarta. *Biomedika*, 5(1), 17–22.
- Efrianty, N., & Rianita Citra Tri Sartika. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 178–184.
- Syahrizal, S., Kurniawan, H., Wijaya, N., Rifqatunnisak, R., & Anggreiny, C. D. (2025). Studi Kasus: Edukasi Aspek Preventif pada Pengelolaan Hipertensi. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(1), 11–21.